

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pandemi Covid-19 menjadi penderitaan yang sangat memilukan bagi seluruh warga negara yang ada di muka bumi. Salah satu negara yang masuk dalam daftar terparap virus Covid-19 adalah Indonesia. Akibatnya, seluruh segmen kehidupan masyarakat Bangsa Indonesia menjadi terganggu, tanpa terkecuali bidang pendidikan.

Biasanya kegiatan belajar dilaksanakan secara langsung di sekolah dengan tatap muka, tetapi sejak adanya pandemi pembelajaran dilakukan dari rumah masing-masing. Hal ini dilakukan untuk mengantisipasi penyebaran virus di dalam lingkungan sekolah. Seluruh kegiatan pembelajaran dilakukan melalui media digital secara online. Namun, teknologi tidak dapat menjangkau dan menyentuh salah satu inti dari pendidikan, ini menjadi sebuah kendala yaitu mengenai pendidikan karakter.

Pada dasarnya, karakter manusia tidak dibawa sejak lahir, tetapi karakter merupakan pembentukan dari orang-orang yang ada di sekitar lingkungan yang ditinggali. Keluarga, guru, teman sebaya, maupun lingkungan sekitar menjadi pihak yang memiliki fungsi penting bagi pembentukan karakter seseorang.

Pada umumnya karakter seseorang akan sejalan dengan perilaku dan aktivitasnya. Jika seseorang kerap menjalankan aktivitas yang baik, maka karakter orang tersebut akan baik. Sebaliknya, apabila seseorang melakukan

aktivitas yang buruk, maka karakter orang tersebut akan buruk. Karakter adalah pakaian dan tampilan atau lebih jelasnya yaitu identitas. Segala sesuatu yang ditampilkan seseorang akan berpengaruh terhadap penilaian dan umpan balik (*feedback*) dari orang lain berupa sikap dan penghormatan.

Menurunnya kualitas moral, etika, dan karakter dalam sistem pendidikan di masa pandemi seperti ketidakdisiplinan, ketidakjujuran, ketidaksopanan, etos kerja (belajar) yang rendah dan penuturan bahasa yang belum baik pada siswa di jenjang pendidikan menengah merupakan persoalan yang sering muncul. Hal ini mengikis tabiat masyarakat Indonesia yang biasanya berperilaku santun, bertoleransi, dan tertib terhadap aturan.

Pendidikan menjadi alternatif untuk mengatasi masalah karakter pada siswa. Pendidikan merupakan cara yang paling tepat dalam mengatasi hilangnya karakter luhur yang dimiliki bangsa Indonesia, karena pendidikan dianggap dapat mencegah terkikisnya karakter pada siswa. Sesuai Pasal 3 Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyebut bahwa pendidikan nasional berfungsi sebagai pengembang kemampuan dan pembentuk karakter dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, menumbuhkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha&Esa, berakhlak mulia, berilmu, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Tujuan lain dari pendidikan semata-mata tidak hanya menjadikan siswa cerdas secara intelektual, tetapi juga dapat membentuk penerus bangsa

yang bermoral dan berkarakter. Sehingga membutuhkan dasar yang kuat dalam menciptakan generasi yang unggul dan berkarakter agar dapat menjadi pondasi dalam mencapai tujuan pendidikan.

Membentuk karakter pada dunia pendidikan dapat melalui metode internalisasi. Teknik yang dapat digunakan, yaitu peneladanan, pembiasaan, penegakan aturan dan pemberian motivasi. Jadi bukan hanya menerangkan dan mendiskusikan saja dalam membentuk karakter, tetapi juga dapat dilakukan dengan *treatment* atau perlakuan-perlakuan.

Dalam kondisi seperti sekarang ini, untuk menangani masalah krisisnya moral yang terjadi, pembentukan karakter pada siswa sangat penting dilakukan. Sekolah menjadi suatu lembaga pendidikan yang berkewajiban untuk memperluas pemahaman siswa. Sejatinya, proses pembentukan nilai-nilai karakter pada siswa berjalan seiring dengan proses pembelajaran di sekolah. Akan tetapi, semenjak adanya pandemi Covid-19 di Indonesia yang menyebabkan sekolah ditutup berkelanjutan, inilah yang menyebabkan kecemasan bagi orang tua mengenai masalah pendidikan karakter pada anaknya.

Keefektifan pendidikan karakter terletak pada relasi yang kuat antara sekolah dan orang tua. Segala upaya yang dilakukan secara terus menerus dalam membentuk nilai-nilai yang baik merupakan kegiatan mengembangkan karakter pada siswa melalui pendidikan di sekolah. Untuk menciptakan lingkungan belajar dan nilai yang sejalan maka sekolah membutuhkan kerjasama dengan orang tua demi membentuk karakter yang baik.

Peranan sekolah dalam membentuk karakter siswa sangat penting. Selain menyampaikan materi pembelajaran, pendidik juga harus memberikan penanaman nilai-nilai pembentukan karakter agar sesuai dengan ajaran agama. Pendidik harus memberi contoh dalam menanamkan karakter yang baik. Memberikan kegiatan pembiasaan-pembiasaan yang baik kepada siswa dapat membentuk karakter yang baik pula, misalnya sebelum belajar sebaiknya membaca Al-Qur'an terlebih dahulu.

Dalam menerapkan pembiasaan, sangat penting mewujudkan nilai-nilai karakter yang ingin dibentuk. Jika secara terus menerus nilai karakter ditumbuhkan pada siswa, maka dapat membentuk suatu pertahanan yang akan mempengaruhi karakter siswa. Nilai-nilai inilah yang kemudian dijadikan sebagai keluaran dari seluruh penerapan program yang dilakukan.

Berdasarkan penelitian awal, peneliti melakukan wawancara kepada Ibu Dra. Elliya H.A, M.Pd selaku kepala sekolah yang mengatakan bahwa sebelum pembelajaran dimulai, setiap pagi para siswa SMP Yappa Depok menerapkan program pembiasaan membaca Al-Qur'an. Tujuan diadakannya pembiasaan ini yaitu guna meningkatkan kualitas peserta didik dalam membaca Al-Qur'an serta membentuk karakter yang baik bagi peserta didik.

Hal ini sesuai dengan Surat Edaran (SE) Dinas Pendidikan Kota Depok Nomor 421/1978/Disdik/2021 yang mengatur agenda kegiatan semester genap tahun ajaran 2020/2021. Salah satu isi dari surat edaran yang dikeluarkan pada tanggal 16 Februari 2020 ini yaitu diadakannya Pekan Penguatan Karakter Siswa (PKKS) yang dimaksudkan untuk

mengembangkan dan meningkatkan karakter baik bagi siswa. Panduan kegiatan disusun secara khusus untuk jenjang PAUD, SD, SMP, dan Keserataaraan.

Maka dari itu, kurikulum SMP Yappa Depok dirangkai oleh tim yang telah dibentuk yaitu Tim Pengembang Kurikulum (TPK), untuk menyesuaikan kebutuhan dan potensi yang ada di sekitar sekolah dengan program pendidikan. Sesuai dengan acuan tersebut, maka SMP Yappa Depok menerapkan program pembiasaan membaca Al-Qur'an. Kegiatan tersebut merupakan komponen dari program kurikulum yang dibuat agar siswa dapat mengenal huruf-huruf Al-Qur'an dan bisa membacanya. Selain itu, kegiatan pembiasaan membaca Al-Qur'an dilakukan untuk membentuk karakter yang baik pada siswa. Meskipun pada masa pandemi kegiatan tersebut dilakukan dari rumah masing-masing akibat sistem pembelajaran menggunakan PJJ atau daring. Hal ini tidak menutup kemungkinan untuk kegiatan pembiasaan membaca Al-Qur'an tetap dilaksanakan.

SMP YAPPA DEPOK menjadi tempat penelitian oleh peneliti dalam konteks penelitian pembentukan pendidikan karakter melalui pembiasaan membaca Al-Qur'an di masa pandemi. Dasar pemikiran memilih sekolah ini adalah bahwa sekolah tersebut menerapkan metode pembiasaan dalam mengembangkan konsep pendidikan, dimana siswa bukan sekedar cerdas secara intelektual, namun dibekali *character* (karakter), *skills* (kecakapan-kecakapan), dan *knowledge* (ilmu) yang dibutuhkan sesuai dengan ajaran agama.

Berdasarkan penjabaran di atas, peneliti memilih judul penelitian tentang *“Pembentukan Pendidikan Karakter Berbasis Pembiasaan Membaca Al-Qur’an di Masa Pandemi”*. Ketertarikan penulis terhadap pembentukan pendidikan karakter berbasis pembiasaan membaca Al-Qur’an pada siswa di SMP Yappa Depok ini berdasarkan investigasi awal. Pembiasaan membaca Al-Qur’an tetap dilaksanakan oleh sekolah di masa pandemi.

B. Identifikasi Masalah

Penulis dapat mengidentifikasi masalah sesuai dengan latar belakang yang telah dikemukakan sebagai berikut :

1. Ditiadakannya pembelajaran tatap muka di sekolah-sekolah akibat pandemi Covid-19
2. Menurunnya kualitas moral dikalangan siswa menuntut diselenggarakannya pendidikan karakter
3. Membentuk karakter siswa dengan menggunakan metode pembiasaan
4. SMP Yappa Depok tetap mengadakan program pembiasaan membaca Al-Qur’an melalui daring untuk membentuk karakter siswa di masa pandemi

C. Pembatasan Masalah

Sesuai dengan identifikasi masalah yang dipaparkan tersebut, maka peneliti dapat membatasi masalah dan akan memfokuskan pembahasan dalam penelitian ini hanya pada pembentukan pendidikan karakter yang dilakukan

SMP Yappa Depok berbasis pembiasaan membaca Al-Qur'an di masa pandemi.

D. Rumusan Masalah

Peneliti merumuskan permasalahan berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya. Rumusan masalah pada penelitian ini, yaitu :

1. Bagaimana proses pembiasaan membaca Al-Qur'an di masa pandemi?
2. Nilai-nilai pendidikan karakter apa sajakah yang dibentuk melalui pembiasaan membaca Al-Qur'an di masa pandemi?
3. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat pembentukan pendidikan karakter berbasis pembiasaan membaca Al-Qur'an di masa pandemi?

E. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian
 - a. Untuk menjelaskan proses pembiasaan membaca Al-Qur'an di masa pandemi
 - b. Untuk mengetahui karakter yang terbentuk melalui pembiasaan membaca Al-Qur'an di masa pandemi
 - c. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat pembentukan pendidikan karakter berbasis pembiasaan membaca Al-Qur'an di masa pandemi

2. Kegunaan Penelitian

Peneliti berharap penelitian ini hendaknya dapat memberikan nilai guna, sebagai berikut:

a. Secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi atau masukan bagi perkembangan dan kajian tentang pembentukan karakter berbasis pembiasaan membaca Al-Qur'an. Khususnya mengetahui metode dan strategi kreatif yang diterapkan sekolah dan orang tua dalam menerapkan pendidikan karakter melalui pembiasaan membaca Al-Qur'an kepada peserta didik dengan menggunakan pendekatan psikologi pendidikan Islam yang berlandaskan kepada Al-Qur'an dan Hadits.

b. Secara Praktis

1) Manfaat bagi Sekolah

Dari hasil penelitian ini, diharapkan bagi sekolah untuk dapat meningkatkan kembali kebijakan sekolah mengenai program-program sekolah yang membantu ketercapaian pendidikan karakter khususnya pembentukan pendidikan karakter berbasis pembiasaan membaca Al-Qur'an dan bekerjasama dengan orang tua peserta didik dalam mencapainya.

2) Manfaat bagi Pendidik

Hasil penelitian ini, diharapkan bagi seluruh guru khususnya guru yang ada di SMP Yappa Depok untuk meningkatkan proses pembelajaran yang tidak hanya sekedar memberikan ilmu pengetahuan tetapi lebih kepada penanaman nilai-nilai positif (karakter) dan memberikan contoh perilaku yang baik.

3) Manfaat bagi Peserta didik

Hasil penelitian ini diharapkan bagi peserta didik dapat menambah wawasan bahwa keberhasilan dalam dunia pendidikan tidak hanya intelektualnya saja, tetapi terpenting adalah berkarakter.

4) Manfaat bagi Orang tua Peserta didik

Hasil penelitian ini diharapkan bagi orang tua peserta didik agar dapat menambah pemahaman bahwa keluarga merupakan pendidik karakter yang utama bagi anak dan orang tua sangat berperan dalam mengembangkan karakter anak sejak dini sebagai bekal untuk kehidupan kelak.

F. Sistematika Penulisan

Dalam kepenulisan skripsi terdapat sistematika penulisan yang merupakan bagian penting guna menginformasikan garis besar apa saja dari masing-masing bab yang mempunyai keterlibatan antara satu dengan yang

lainnya. Ini dilakukan agar mengurangi kekeliruan dan kesalahan dalam menyusun skripsi.

Adapun penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab. Dimana dari tiap bab terbagi ke dalam sub-sub bab dengan penulisan sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan serta kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : Kerangka Teori yang mencakup pengertian pendidikan karakter, tujuan pendidikan karakter, nilai-nilai pendidikan karakter, faktor yang mempengaruhi pendidikan karakter, upaya meningkatkan pendidikan karakter, pengertian pembiasaan membaca Al-Qur'an, indikator pembiasaan membaca Al-Qur'an, pengertian pandemi covid-19, sejarah pandemi covid-19 dan hasil penelitian yang relevan.

BAB III : Metodologi penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan

BAB IV : Berisi gambaran umum SMP Yappa Depok yang meliputi sejarah berdirinya sekolah, identitas sekolah, visi misi sekolah, penyajian dan analisis data

BAB V : Penutup penelitian yang terdiri dari kesimpulan dari hasil penelitian dan saran-saran mengenai pembentukan pendidikan karakter berbasis pembiasaan membaca Al-Qur'an di masa pandemi beserta lampiran-lampiran.